

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah sarana utama untuk membangun nasional. Sumber daya manusia adalah sarana yang paling penting dalam melakukan pembangunan, karena pembangunan dapat berjalan dengan baik karena adanya sumber daya manusia yang berkualitas menjadi modal untuk berkompetisi di era globalisasi.

Pada era globalisasi ini masyarakat lambat laun berkembang, dalam proses perkembangan itu selalu diikuti oleh proses penyesuaian diri tersebut kadangkala ada yang menyimpang dari peraturan dan norma yang ada di masyarakat maka hal ini dapat berakibat meningkatnya tingkat kriminalitas. Salah satu yang marak pada akhir-akhir ini adalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif lain.

Pada saat ini penyalahgunaan narkotika telah merambah pada generasi muda, pada awalnya mereka mengkonsumsi rokok yang diawali dengan orang-orang sekitar, setelah itu mereka mulai kecanduan rokok dan mulai mencoba menggunakan narkoba. Tidak jarang seorang pengedar awal mulanya hanya memberikan secara cuma-cuma, setelah mereka kecanduan baru mereka memasang harga.

Hal ini kerap terjadi dikalangan masyarakat sekarang dengan berkembangannya kehidupan yang signifikan seperti perubahan gaya hidup yang kerap menimbulkan frustrasi, ketergantungan jiwa, stres, dan kecemasan diri. Dalam keadaan ketergantungan dan konflik sering kali menyelesaikan dengan jalan pintas, yakni dengan mengkonsumsi bahan adiksi obat. Yang dimulai dengan obat penenang sampai dengan mengkonsumsi narkoba. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan banyaknya masalah rumah tangga yang membuat anak memilih jalan dengan hal-hal yang negatif (pemakaian narkotika).

Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting terhadap anggota keluarga sendiri, Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga. Pengaruh kasih sayang dalam keluarga merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. Dalam kehidupan yang diwarnai dengan rasa kasih sayang maka semua pihak dituntut agar memiliki rasa tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan damai di dalam keluarga.

Dalam kehidupan keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang tinggal satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Setiap keluarga pasti ingin mempunyai sebuah keluarga yang mampu membuat anggota keluarganya merasa nyaman, aman, dan tentram dalam menjalani kehidupannya. Karena keluargalah tempat pertama seseorang untuk menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik. Selain itu, keluarga juga sangat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Disamping itu, keluarga sangat penting dalam proses pemulihan residen rehabilitasi narkoba karena keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat maupun tidak pada residen. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi residen karena ketika menggunakan narkoba residen sangat jauh dari keluarga.

Rehabilitasi adalah memulihkan serta mengembalikan pada keadaan sebelumnya. Rehabilitasi narkoba merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan para residen dari belenggu narkoba. Rehabilitasi bertujuan untuk menghentikan ketergantungan sekaligus memulihkan kondisi mental dan sosial penyalahguna.

Program rehabilitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memulihkan penyalahguna dari ketergantungan narkoba. Pada dasarnya rehabilitasi adalah untuk menyelamatkan para korban penyalahguna agar tidak terjerumus lebih jauh dan dapat terjadi perubahan pada perilaku dan psikologis.

Peranan keluarga terhadap proses keberhasilan rehabilitasi adalah faktor yang sangat berpengaruh. Dukungan keluarga terhadap pecandu merupakan formulasi yang sangat baik dikarenakan dengan mendapatkan dukungan yang tinggi akan memberikan dampak yang besar bagi residen untuk membantu proses pemulihan.

Jadi, dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan dalam proses keberhasilan rehabilitasi, tanpa adanya dukungan keluarga tentu akan menghambat masa pemulihan seorang pecandu. Keterlibatan keluarga merupakan sebuah dukungan moril yang sangat diharapkan oleh residen yang sedang pada masa proses rehabilitasi.

Tidak sedikit keluarga yang menutupi para pengguna narkoba, ada keluarga yang sudah pasrah karena tidak tahu lagi harus berbuat apa untuk menolong pecandu narkoba. Adapula sebagian keluarga yang bertindak emosional kepada pecandu narkoba agar berhenti menggunakan narkoba. Dan tidak sedikit pula keluarga memutuskan hubungan dengan para pengguna narkoba.

Sebenarnya para pengguna narkoba seharusnya di rawat dan ditolong, bukan di hukum. Keluarga tidak boleh mempesalahkan tentang keadaan anak mereka. Justru keluarga harus bertanggung jawab atas perilakunya. Yang seharusnya mereka dapatkan adalah perhatian dan kasih sayang dari keluarga mereka.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أُنْفُسِكُمْ قُوا أَتَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (Q.S. At-Tahrim : 6)¹

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa kita umat manusia yang beriman agar dapat memelihara diri dan keluarga. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat terjaga dari api neraka. Sudah banyak orang

¹Kementrian Agama RI (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Al-Qur'an dan terjemahannya, (Q.S. At-Tahrim, ayat 6)

tua yang merasa telah melakukan sesuatu, setelah memasukkan anaknya kedalam rehabilitasi dan merasa upaya yang dilakukan mereka sudah cukup bagus. Tetapi sebenarnya tidak bisa hanya mengandalkan kepada pengobatan yang ada dipusat-pusat rehabilitasi. Akan tetapi residen sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya untuk benar-benar bisa bebas dari obat-obatan tersebut.

Dengan dukungan keluarga pengaruh yang diterima akan sangat kuat terhadap pemulihan residen rehabilitasi narkoba. Karena pada hakekatnya keluarga mampu untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga.

Menurut Prof. DR. H. Sofyan S keluarga berperan memelihara anggota supaya tidak mendapat marabahaya. Salah satu yang amat pesat saat ini adalah bahaya narkoba. Narkoba bahkan sudah memasuki sekolah-sekolah, termasuk SD. Rumah tanggapun tidak terlepas dari jangkauan barang laknat tersebut. Narkoba dapat merusak otak, sehingga mematikan sel otak. Untuk membantu secepatnya pemulihan (*Recovery*) residen narkoba, amat diperlukan dukungan keluarga seperti ayah, ibu, saudara, suami dan keluarga dekat lainnya.²

Dukungan keluarga menurut Friedman adalah suatu sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Residen yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba tentu memiliki permasalahan psikologis yang berat dikarenakan residen tersebut harus melawan ketergantungannya pada narkoba. Residen merupakan sebutan untuk klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial dengan metode *Therapeutik Community*. Dengan dilakukannya proses rehabilitasi pada residen bukan berarti lepas dari tanggung jawab orang tua (keluarga).

²Prof. DR. H. Sofyan S, *Konseling Keluarga*, (Bandung, 2009), hlm 182

Program rehabilitasi narkoba di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan ialah menggunakan *Therapeutic Community* (TC). *Therapeutic Community* merupakan suatu metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada penyalahguna narkoba, yang merupakan sebuah keluarga yang terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menolong diri sendiri dan sesama yang dipimpin oleh seseorang dari mereka, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari arah yang negatif menjadi tingkah laku yang positif.

Dukungan keluarga terhadap proses keberhasilan rehabilitasi adalah faktor yang sangat dibutuhkan oleh residen. Dengan demikian dukungan keluarga terhadap pecandu merupakan suatu formulasi yang sangat baik dikarenakan dengan mendapatkan dukungan yang tinggi akan memberikan dampak yang sangat besar pada residen untuk membantu proses pemulihan. Proses keberhasilan rehabilitasi, tanpa adanya dukungan keluarga tentu akan menghambat masa pemulihan seorang pecandu. Keterlibatan keluarga merupakan suatu dorongan moral yang diharapkan membangun dan memberikan dampak pada perubahan perilaku residen secara signifikan.

Untuk membantu secepatnya proses pemulihan narkoba, sangat amat diperlukan dukungan keluarga seperti ayah, ibu, saudara, suami, teman dan keluarga dekat lainnya. Karena keluarga sangat berperan penting bagi residen. Begitu juga dengan di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, pada proses pemulihan sangat diperlukan dukungan keluarga, dari awal rehabilitasi hingga residen sudah bergabung kembali kepada keluarganya.

Pada awalnya sebuah keluarga akan sangat sulit untuk dapat menerima kenyataan bahwa terdapat satu dari anggota keluarga yang menjadi seorang pecandu. Setelah mengetahui hal tersebut keluarga akan berusaha untuk menyembunyikannya, dengan harapan korban akan sembuh sebelum di ketahui oleh banyak orang.

Di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan ada aturan kunjungan dimana keluarga dapat mengunjungi residen 2 minggu dalam sekali

yaitu pada hari sabtu yang disebut sebagai *Family Support Grup*. Dimana seluruh keluarga residen berkumpul dengan keluarganya masing-masing sambil bercerita. Disamping itu juga *Family Support Grup* yang setiap hari sabtunya mengadakan makan bersama, bernyanyi sambil merangkul. Dan sangat diharapkan kepada keluarga residen atas kedatangannya atau kunjungannya agar dapat saling berbagi cerita, pengalaman dan perasaan serta harapannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema yang berjudul ***“Dukungan Keluarga dalam Pemulihan Residen Rehabilitasi Narkoba di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau”***.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Dukungan Keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.³
2. Pemulihan adalah proses yang harus dijalani seumur hidup seorang pecandu (*Long Llife Process*).⁴
3. Residen adalah sebutan untuk klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial dengan metode *Therapeutic Community*. Dalam menjalani rehabilitasi, penyalahguna narkoba tidak dikatakan klien ataupun pasien, melainkan residen.⁵

³Harmoko, S.Kep., Ns, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: November 2016), hlm 27

⁴Badan Narkotika Nasional, *Metode Therapeutic Community*, (Jakarta : BNN, 2004), hlm8

⁵ Ibid, hlm 3

4. Rehabilitasi Narkoba adalah sebuah program pemulihan narkoba yang dilakukan setelah seseorang menjalani program detoksifikasi. Rehabilitasi dapat juga disebut terapi pasca detoksifikasi.⁶

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Dukungan Keluarga dalam Pemulihan Residen Rehabilitasi Narkoba di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau?

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut : Untuk Mengetahui Bagaimana Dukungan Keluarga dalam Pemulihan Residen Rehabilitasi Narkoba di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan khususnya tentang Dukungan Keluarga dalam Pemulihan Residen Rehabilitasi Narkoba, disamping itu penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik.
2. Sebagai pemahaman terhadap dirinya sendiri bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan bagi proses pemulihan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola dan petugas terkait Rehabilitasi Narkoba Di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan proposal ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

⁶Badan Narkotika Nasional, *Pelayanan CBU*, (Jakarta, 2010), hlm 75

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum (subjek penelitian) di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan Dukungan Keluarga dalam Pemulihan Residen Rehabilitasi Narkoba di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.